

# Pengaruh metode *quantum writing* berbantuan *big book* terhadap kemampuan menulis paragraf narasi Siswa Sekolah Dasar

Susilawati

IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

[susilawati@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:susilawati@ikipsiliwangi.ac.id)

## Abstract

Indonesia ranks 60 out of 61 countries with the lowest literacy culture. This is proven by the fact that many elementary school students have difficulty arranging words into sentences or grouping several sentences into one paragraph. It can be concluded that there are several problems in learning Indonesian in Indonesia, including: (1) writing ability is very low; (2) students interest in writing is very low; (3) teachers teach writing theory more than students practice writing; (4) limiting the use of teaching aids in the writing learning process; and (5) students consider learning Indonesian to be uninteresting and very boring. The purpose of this study is to obtain an overview of the process of applying the quantum writing method and the results of developing writing skills using this method. The approach used in this research is quantitative. The analysis technique used is experimental research (quantitative analysis). Quantitative data includes data from the pretest and posttest results of students paragraph writing abilities. Based on the results of the analysis, it is known that the application of the quantum writing method is able to improve student ability to write narrative paragraphs according to their developmental age and the supporting tool, namely the big book.

**Keywords:** Narrative Writing Ability, Quantum Writing Method, Elementary School.

## Abstrak

Indonesia menempati posisi 60 dari 61 negara dengan budaya literasi terendah. Hal ini dibuktikan dengan banyak siswa sekolah dasar yang kesulitan menyusun kata menjadi kalimat atau mengelompokkan beberapa kalimat menjadi satu paragraf. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Indonesia, antara lain: (1) kemampuan menulis sangat rendah; (2) minat menulis siswa sangat rendah; (2) guru lebih banyak mengajar teori menulis daripada siswa berlatih menulis; (4) membatasi penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran menulis; (5) siswa menganggap pembelajaran bahasa Indonesia tidak menarik dan sangat membosankan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran proses penerapan metode *quantum writing* serta hasil kemampuan menulis dengan menerapkan metode tersebut. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu penelitian eksperimen (analisis kuantitatif). Data kuantitatif meliputi data hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis paragraf siswa. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa penerapan metode *quantum writing* mampu meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa disesuaikan dengan usia perkembangan siswa serta alat pendukung yaitu *big book*.

**Kata Kunci:** Kemampuan Menulis Narasi, Metode *Quantum Writing*, Sekolah Dasar.

## 1. Pendahuluan

Setiap keterampilan berkaitan erat dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam perolehan keterampilan berbahasa seringkali melalui hubungan kronologis dan hierarkis yaitu, yaitu mendengar, lalu berbicara, belajar membaca dan menulis. Kemampuan menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah (Astuti et al., 2014). Negara-negara maju mempunyai produktivitas sastra yang tinggi dan jumlah penulis produktif yang tinggi. Sebaliknya, negara-negara berkembang memiliki produktivitas menulis yang rendah dan jumlah penulis yang sedikit. Di era modern saat ini, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dan perlu dikuasai. Dengan kemampuan menulis yang baik, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya sesuai dengan maksud dan tujuannya (Hernowo, 2016) Sayangnya, banyak siswa sekolah dasar yang masih memiliki kemampuan menulis yang kurang baik.

Banyak siswa sekolah dasar yang kesulitan menyusun kata menjadi kalimat atau mengelompokkan beberapa kalimat menjadi satu paragraph (Budiyono, 2012). Penyusunan paragraf secara logis dan sistematis sangat penting bagi penulis untuk menyampaikan pemikirannya kepada pembaca. Oleh karena itu, kemampuan menulis paragraf perlu diajarkan dengan langkah-langkah yang benar. Ketulusan tenaga pendidik atau guru dalam membimbing siswa dan memilih bahan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka (Budiyono, 2012).

*The Word's Most Literate Nations* pada tahun 2014 menempatkan Indonesia di posisi 60 dari 61 negara. keadaan ini membuktikan bahwa budaya literasi di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan negara lain (Strauss, 2019). Hasil survey lain telah dibuktikan oleh empat lembaga survei internasional yang menempatkan tingkat pendidikan di Indonesia pada ranking bawah. salah satunya yaitu survei *The Learning curve* pada tahun 2014 menempatkan Indonesia pada posisi terakhir dari 40 negara yang di survei (Panandero & Jonsson, 2013). Oleh karena itu, keadaan ini harus segera diatasi, terutama untuk meningkatkan kemampuan belajar menulis bagi siswa. Kebutuhan dunia di masa depan menuntut anak untuk memiliki kemampuan berpikir.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Indonesia, antara lain: (1) kemampuan menulis sangat rendah; (2) minat menulis siswa sangat rendah; (3) guru lebih banyak mengajar teori menulis daripada siswa berlatih menulis; (4) membatasi penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran menulis; (5) siswa menganggap pembelajaran bahasa Indonesia tidak menarik dan sangat membosankan.

Tuntutan dunia masa depan menuntut anak untuk memiliki kecakapan berfikir. kecakapan tersebut diantaranya adalah kecakapan mengkomunikasikan (*communication skills*), kecakapan bekerjasama (*collaboration skills*), kecakapan pemecahan masalah (*problem solving skills*), kecakapan berfikir kritis (*critical thinking skills*) dan kecakapan kreativitas (*creativity and innovation skills*) (Hosnan, 2014). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menulis adalah menerapkan metode quantum writing (Wicaksono & Damayanti, 2013). Pembelajaran quantum berfokus pada banyak aspek lingkungan pembelajaran, termasuk ruang kelas, laboratorium sains dan komputer, tempat kerja, dan lokasi lainnya. Orientasi ini membantu guru merancang lingkungan belajar yang menghubungkan berbagai bentuk pengalaman sosial, budaya, fisik dan psikologis untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Sutarma & Adnyana, 2014). *Quantum Learning* sebagai respon terhadap tragedi peradaban yang tidak manusiawi guna memulihkan spektrum pendidikan manusia (Ratnawati, 2005). Penerapan metode ini dapat dilakukan dengan berbantuan media big book. Penggunaan big book menjadi salah satu cara untuk menyampaikan cerita dalam kemasan dan tampilan menarik bagi anak (USAID, 2014).

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena penelitian ini dimulai dengan hipotesis yang diverifikasi dengan mengumpulkan data di lapangan untuk menarik kesimpulan dari variabel yang diteliti (Sugiyono, 2009). Peneliti menggunakan konsep dan teori untuk membentuk hipotesis. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen *quasi experimental design*. Menurut (Sugiyono, 2006) desain eksperimen kuasi mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya bisa mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian eksperimen kuasi ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemungkinan antara kelas yang diberi perlakuan dan tidak. Penelitian dilakukan dalam dua kelompok yang berbeda dan tes terlebih dahulu diberikan untuk mengukur kemampuan menulis suatu bagian sebelum melakukan tindakan penelitian.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Mathlaul Khoeriyah yang terletak di Tamansari, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung. Alasan dipilihnya sekolah ini karena SD Mathlaul Khoeriyah belum pernah melakukan penelitian seperti yang akan dilakukan pada penelitian ini. Selain itu, sekolah tersebut memiliki dua kelas yang tidak memiliki kualifikasi kelas unggul dan kelas biasa. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes yang dapat dirinci pada tabel berikut.

**Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data**

No.	Jenis Data	Teknik Data	Pengumpulan	Pelaksanaan
1.	Hasil Observasi	Observasi		Dilakukan saat pembelajaran berlangsung
2.	Tes kemampuan menulis paragraf	Tes ( <i>pretest dan posttest</i> ) dalam bentuk tes tulis		Dilakukan awal dan akhir pembelajaran

Menurut (Sugiyono, 2011) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Terdapat beberapa kegiatan dalam melakukan analisis data. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2011). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yaitu mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Data kuantitatif meliputi data hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis paragraf siswa. Tujuan dari *pretest* adalah untuk melihat kemampuan awal dari kedua kelas apakah sama atau berbeda. Sedangkan *posttest* dilakukan untuk melihat kemampuan dari kedua kelas setelah diberikan perlakuan. Pengolahan data ini dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS *Statistics for Windows*, yaitu dengan menggunakan uji t. Sebelum melakukan uji t terhadap data, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas data.

**3. Hasil dan Diskusi**

**3.1. Hasil**

Pada bagian ini menguraikan deskripsi data hasil penelitian dan uji statistik hipotesis penelitian. Uraian tersebut sesuai dengan tujuan penelitian, diantaranya untuk mendeskripsikan (1) proses pembelajaran menulis paragraf narasi menggunakan metode *quantum writing* berbantuan *big book*; (2) pengaruh metode *quantum writing* berbantuan *big book* terhadap kemampuan menulis paragraf narasi siswa sekolah dasar. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II B sebagai kelas kontrol dan siswa kelas II A sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode *quantum writing* berbantuan *big book*.

Dari hasil analisis tabel 2 diketahui bahwa perolehan nilai *pretest* kemampuan menulis paragraf narasi di kelas eksperimen maupun kelas kontrol hanya berbeda sedikit yakni 34.57 dan 34.10. Nilai tersebut masih dikategorikan sangat kurang. Akantetapi setelah mendapatkan perlakuan, perolehan nilai pada masing-masing kelas tersebut secara relatif mengalami peningkatan. pada kelas eksperimen, rata-rata nilai *pretest* kemampuan menulis paragraf narasi siswa adalah 34.57, setelah mendapatkan perlakuan dengan metode pembelajaran *quantum writing* berbantuan *big book* nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf narasi siswa meningkat menjadi 66.48 dan dikategorikan baik. Dari hasil tersebut artinya terjadi peningkatan sebesar 31.91.

Sementara itu, nilai rata-rata *pretest* kemampuan menulis paragraf narasi di kelas kontrol sebesar 34.10, setelah diberikan perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran *quantum writing* berbantuan *big book* , nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf narasi siswa meningkat menjadi 40.36, artinya terjadi peningkatan sebesar 6.26.

**Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Kelas Eksperimen dan Kontrol**

N=42	Eksperimen (N=21)		Kontrol (N=23)	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Minimum</i>	26	56	20	24
<i>Maximum</i>	48	88	48	68
<i>Mean</i>	34.57	66.48	34.10	40.36
<i>Std. Deviation</i>	6.104	8.987	8.449	10.826

Berdasarkan hasil uji statistik dan pemberian perlakuan dengan penerapan metode *quantum writing* berbantuan *big book* terhadap siswa sd kelas II terhadap kemampuan menulis paragraf narasi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik siswa sangat antusias dengan adanya media pembelajaran yang digunakan sehingga siswa mengikuti setiap proses pada penerapan metode pembelajaran yang dilaksanakan.



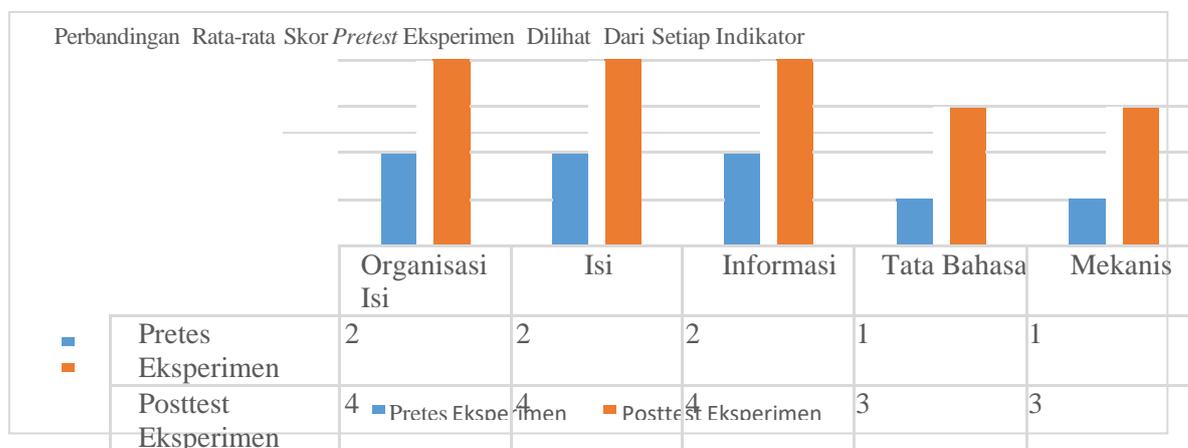
**Gambar 1. Siswa Berdiskusi Memilih Topik**



**Gambar 2. Guru Memperlihatkan Media *Big Book***

Berdasarkan data yang tersaji pada diagram 1, terlihat bahwa setiap indikator pada *posttest* cenderung meningkat, dapat dilihat dari skor rata-rata pretest dari setiap indikator, yaitu organisasi isi, isi, informasi, tata bahasa maupun mekanis mendapat skor rata-rata yaitu 2 yang dikategorikan masih kurang. Berbeda dengan hasil *posttest* yang dilihat dari skor rata-rata setiap indikator setelah mendapatkan treatment dengan menerapkan metode pembelajaran *quantum writing* berbantuan *big book*, skor setiap indikator meningkat yaitu dari organisasi isi, isi, informasi, dari skor 2 naik menjadi 4 yang dikategorikan baik, sedangkan untuk indikator tata bahasa dan mekanis dari 1 naik menjadi 3 yang dikategorikan cukup. Perbedaan kenaikan tersebut dikarenakan indikator tata bahasa dan mekanis memiliki kesulitan sendiri.

Anak-anak tidak biasa untuk membaca dan menulis cenderung mengabaikan penulisan dalam pemilihan bahasa yang benar serta penggunaan tanda baca



**Diagram 1. Perbandingan Rata-rata Skor *Pretest* dan *Posttest* Eksperimen dari Setiap Indikator**

**3.2. Diskusi**

Pencapaian siswa pada hasil *pretest* menunjukkan interpretasi kurang baik. Siswa masih belum mampu menulis sebuah paragraf narasi dengan baik. Setelah diberikan perlakuan selama 5 kali pertemuan dengan penerapan metode *quantum writing* berbantuan media *big book* siswa cukup antusias dan terlihat semangat untuk membuat karya tulis berdasarkan pengalaman yang didapat melalui media yang disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga adanya peningkatan pada saat *posttest*, hasil menunjukkan selalu adanya peningkatan pada setiap indikator dalam capaian menulis paragraf. Dengan begitu penerapan metode *quantum writing* berbantuan *big book* mampu meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa.

**4. Kesimpulan**

Dalam mengimplementasikan metode *quantum writing* terdapat hal yang harus diperhatikan mulai dari posisi duduk siswa, apersepsi yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa, pemberian instruksi dari guru, media yang digunakan, sampai dengan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi seluruh siswa sehingga sugesti dalam pembelajaran *quantum writing* akan dapat tercapai dengan baik, motivasi berupa pemberian keyakinan kepada siswa bahwa mereka mampu menulis dengan baik berdasarkan pengalaman yang mereka alami sendiri, serta kegiatan penguatan dalam mengingat kata kunci dalam menulis paragraf narasi.

Proses pembelajaran menggunakan metode *quantum writing* dengan menggunakan *big book* dilakukan sesuai dengan langkah-langkah metode *quantum writing* dan metode penggunaan *big book* dapat dilihat langsung dari langkah demi langkah prosesnya. Dalam teori *quantum writing* telah terjadi lompatan besar dalam kemampuan menulis paragraf narasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya tes awal terhadap kemampuan siswa menulis esai berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Namun, tidak dijelaskan dengan jelas dan tidak mengandung unsur esai. Kemudian selama eksekusi *quantum writing* pada langkah proses ke-7 adalah menulis cerita tentang pengalaman masing-masing dengan cara yang mencolok lompatan kompetensi awal pada saat *pretest* dan kinerja siswa pada saat menerapkan metode *quantum writing*. Hal lain dapat dilihat dari nilai rata-ratanya tes pre-test memperoleh skor 34,57 dan skor ini meningkat setelah diambil perlakuan mencapai skor 66,48.

Penerapan metode pembelajaran *quantum writing* dengan dukungan penggunaan *big book* dapat dijadikan salah satu solusi alternatif pembelajaran di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan menulis khususnya menulis paragraf narasi siswa karena metode *quantum writing* mampu

meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi terutama dalam aspek organisasi isi, isi, dan informasi yang dikategorikan sangat baik. Sedangkan untuk aspek lainnya seperti tata bahasa dan mekanis dikategorikan baik. Hal tersebut terlihat pada hasil tulisan siswa yang tidak hanya disampaikan dengan runtut sesuai dengan aspek menulis paragraf narasi, akan tetapi gagasan yang disampaikan juga variatif dan mengandung ide-ide beragam yang menarik serta mudah dipahami oleh pembaca.

Metode pembelajaran *quantum writing* dapat diterapkan oleh guru dengan menggunakan media *big book* yang disesuaikan dengan tahapan metode *quantum writing* yang telah baku agar memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Metode *quantum writing* dapat dilakukan oleh guru dengan memahami dan menerapkan sesuai dengan tahapan baku yang dimiliki oleh metode pembelajaran *quantum writing*. Penggunaan metode inipun dapat disesuaikan dengan usia perkembangan siswa.

## 5. Referensi

- Astuti, Y. W., Mustadi, A., Pucung, S., Kecamatan, U., & Bantul, I. (2014). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SD EFFECTS OF THE USE OF ANIMATION FILM MEDIA ON THE NARRATIVE TEXT WRITING SKILL OF GRADE V STUDENTS OF ESS. In *Jurnal Prima Edukasia* (Vol. 2, Issue 2).
- Budiyono, H. (2012). MENGEMBANGKAN PARAGRAF SESUAI FUNGSI DAN POSISI DALAM RANGKA MENULIS SEBUAH TULISAN ESAI. *Jurnal Pena*, 2(2).
- Hernowo. (2016). *Quantum writing: cara cepat nan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi menulis*. Kaifa.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21 : kunci sukses implementasi kurikulum 2013* (R. Sikumbang, Ed.; 2nd ed.). Ghalia Indonesia.
- Panadero, E., & Jonsson, A. (2013). The Use of Scoring Rubrics for Formative Assesment: a review, *Educational Research Review*. *Educational Research Review*, 9, 129–144.
- Ratnawati. (2005). Aplikasi Quantum Learning (Action Research di SMA Plus Muthahhari Bandung). *Jurnal Pendidikan Islami*, 14(1), 57–78.
- Strauss, V. (2019, January 20). *A new world ranking of countries and their literacy rates puts the united states at 7th. Who's No. 1? Finland*.
- Sugiyono. (2006). *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutarma, I. G. P., & Adnyana, I. B. A. (2014). Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Metode Quantum Writing Pada Mahasiswa Program Studi D-4 (S-1Terapan) Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali. *Jurnal Aksara*, 26(1).
- USAID. (2014). *Pebelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. USAID PRIORITAS.
- Wicaksono, A. A., & Damayanti, M. I. (2013). PENERAPAN STRATEGI QUANTUM WRITING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar: UNESA*, 1(2).